

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum pada lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.¹

Pendidikan Agama di Sekolah menengah pertama, membekali murid dengan berbagai pengetahuan agama yang sesuai dengan perkembangannya, baik tentang dasar-dasar atau hikmah-hikmah hukum Islam maupun bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Mempraktikan ibadah di sekolah maupun di luar sekolah untuk meningkatkan aqidah dan pengetahuan agama agar menjauhkan diri dari berbagai kepercayaan yang salah yang dapat merusak kemurnian agama.

Sebagai mana telah dipahami bahwa dalam perkembangan remaja sangatlah dibutuhkan orang-orang yang lebih dewasa dan juga lebih baik darinya. Agar para remaja ini dapat berkembang dengan baik lahir maupun batin, karena tidak sedikit para remaja sering kali mengambil jalan pintas guna melampiaskan masalah batinnya. Pelarian batin ini terkadang mengarah pada perbuatan yang negatif dan merusak moral. Seperti halnya pada peserta didik yang beranjak dewasa misal peserta didik di SMP atau MTS. Dalam pendidikan agama sudah dijelaskan

¹Ahmad Munjib Nasih,dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Refika Aditama,2009, hlm. 6

bagaimana perilaku yang baik dan yang buruk, tetapi siswa seringkali kurang bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana oleh seorang peserta didik untuk menyiapkan peserta didik agar meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang ditentukan untuk menggapai tujuan. Untuk itu pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga diharapkan menjadi manusia yang berkembang keimanan dan ketakwaannya.²

Dalam hal ini setiap sekolah pasti memiliki kegiatan di luar kegiatan formal seperti proses belajar mengajar, yaitu dengan mengadakan pembinaan keagamaan bagi peserta didik secara intensif dan berkesinambungan. Untuk meletakkan dasar yang kokoh dalam jiwa anak, pendidikan menengah pertama ini mempunyai peran yang sangat menentukan, karena saat ini peserta didik berpikir kritis dan kepribadian mereka mulai tumbuh. Oleh karena itu anak-anak perlu dibekali dengan pengetahuan agama yang dapat menuntut dan memelihara dari melakukan perbuatan salah.³

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki Akhlak mulia. Tujuan ini dapat dicapai dengan menegakkan shalat yang akan berimplikasi kepada seluruh sendi kehidupan anak didik, karena ibadah shalat dapat mencegah

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 132-135

³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Proyek Prasarana dan IAIN, hlm. 246

dari perbuatan keji dan mungkar.⁴ Serta mampu menjadikan manusia yang berakhlak mulia yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian shalat mampu membentuk akhlak yang mulia yang merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Dalam kenyataanya, hasil belajar tidak selamanya dapat dijadikan patokan terhadap baik buruknya perilaku siswa khususnya dalam menjalankan ibadah shalat. Kadangkala peserta didik yang memiliki hasil belajar akademik baik dalam ulangan harian maupun nilai raport, belum tentu melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Sebaiknya banyak peserta didik memiliki hasil belajar pendidikan Islam di Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah yang rendah bila dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Akan tetapi melaksanakan shalat lima waktu dengan tekun.

SMP N 2 Randudongkal adalah salah satu sekolah yang berada di Desa Kalimas Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang, tepatnya dari Kota Pematang ke arah selatan melewati hutan dan sangat terpencil jauh dari Kota. Di sekolah SMP N 2 Randudongkal terdapat kegiatan keagamaan yang ingin penulis teliti yaitu kegiatan Shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, *rohis* yang dilakukan setiap hari Jum'at dan kegiatan berdo'a bersama, membaca *asmaul husna*, membaca surat-surat pendek, *tadarus* bersama kegiatan ini dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan- kegiatan tersebut dapat mencerminkan perilaku keagamaan peserta didik jika dilakukan secara aktif setiap hari.

⁴ Sulaiman Rasyid, Fiqih Islam, Bandung, Sinar Baru, 1987, hlm. 58

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai.⁵ Sedangkan prestasi belajar adalah pernyataan hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai menurut pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan lazimnya diajarkan dengan melalui test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Sejalan dengan pengertian di atas, maka taraf prestasi belajar merupakan bukti suatu penguasaan terhadap suatu mata pelajaran yang diwujudkan dengan nilai test atau raport.

Prestasi dapat menjadi suatu tujuan. Tujuan pendidikan dapat digunakan untuk melihat keberhasilan atau prestasi peserta didik setelah ia melaksanakan proses pendidikan. Peserta didik dianggap berprestasi apabila ia dapat mencapai tujuan tersebut berdasarkan tujuan pendidikan, prestasi pendidikan dapat terwujud dalam bermacam-macam corak seperti sikap sosial, hormat dan menghormati, berakhlak mulia, taat menjalankan ibadah disertai dengan keimanan dan ketakwaan, dan lain-lain. Prestasi tersebut ada yang berdasarkan ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Tetapi dalam penelitian ini terfokus pada hasil belajar yang paling mudah dapat di ketahui adalah perubahan hasil belajar yang bersifat psikomotorik, yaitu melakukan sesuatu yang gerakan fisik, karena perubahan ini dapat diamati secara visual. Adapun hasil belajar dalam aspek kognitif baru dapat diketahui jika tujuan belajarnya dirumuskan secara operasional seperti kemampuan dapat mengidentifikasi, menyebutkan, membedakan, menyimpulkan, dapat menjumlahkan dan sebagainya. Hasil belajar yang paling sulit diketahui

⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, cet.3, hlm 700

adalah yang berkaitan dengan aspek afektif, karena domain ini menyangkut masalah keyakinan, emosi, perasaan dan sikap yang sifatnya *intangibile*. Hasil belajar ini dapat diketahui melalui interpretasi terhadap perilaku yang tampak dan diindikasikan sebagai gejala afeksi.⁶

Untuk bisa menjalankan hubungan baik dengan Allah dan manusia serta lingkungannya, maka manusia diwajibkan untuk belajar dan menuntut ilmu pengetahuan, Kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan prestasi yaitu tanggung jawab terhadap ilmu pengetahuan yang dimiliki harus tetap di pelajari dan ilmu pengetahuan yang belum dimiliki juga harus tetap dicari dan dipelajari.

Agama Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk berperilaku sesuai dengan ajaran yang terkandung di dalamnya, yaitu berperilaku yang tidak menyimpang dari ajaran yang telah ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana kita ketahui bahwa kedudukan manusia disisi Allah adalah sama kemuliaan seseorang dalam Islam tidak dipandang diri cantik, kaya dan masyhurnya, tetapi dilihat dari sejauh mana ia memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Allah.

Pada dasarnya perilaku keagamaan manusia itu meliputi dua segi yaitu : hubungan secara vertikal (jalur hubungan manusia dengan Tuhan) dan hubungan secara horizontal (jalur hubungan manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan alam sekitarnya). Ke semua jalur hubungan tersebut harus dapat dijalin dan dibina oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS. Al-Imran ayat 112.

⁶ Ws. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, hlm. 161

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَنَّهُمْ مَا تُقْفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ
 مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِعَايَتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
 الْمُرْسَلِينَ بَغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١٣٧﴾

Artinya : mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.⁷

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia dalam bertingkah laku di dunia ini tidak terlepas dari tali agama Allah dan tali persaudaraan dengan sesama manusia diri sendiri dan alam sekitarnya.

Dari uraian di atas, penulis ingin mengkaji permasalahan melalui penelitian yang berjudul “Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP N 2 Randudongkal Pemasang Tahun Pelajaran 2015/2016.”

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul hubungan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) dengan perilaku keagamaan peserta didik di SMP N 2 Randudongkal tahun pelajaran 2015/2016, yaitu ;

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Women*, Jakarta, CV. Karya Insan Indonesia (Karindo), 2009. Hlm. 65

1. Penulis berkeyakinan bahwa pendidikan agama sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan aktifitas keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena apabila tidak pernah memperoleh ajaran dan pendidikan agama seseorang akan banyak mengalami kepincangan dalam hidupnya.
3. Pada dasarnya anak hidup dalam tiga lingkungan ini sangat berpengaruh dalam menentukan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.
4. Secara teoritis kalau anak didik yang prestasi pendidikan agamanya baik, maka akan mempunyai sikap yang tepat terhadap nilai-nilai atau norma-norma agama tentang dirinya serta dapat mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari melalui skillnya dan dapat memilih mana yang baik dan yang buruk dalam kehidupannya. Meskipun demikian dalam kehidupan sehari-hari masih sering ditemukan perilaku keagamaan yang tidak sesuai dengan agama Islam yang telah diajarkan di sekolah.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis melanjutkan penulisan skripsi, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak ada kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang dimaksud dalam skripsi.

Adapun istilah-istilah yang penulis pandang perlu ditegaskan antara lain sebagai berikut :

1. Hubungan

Menurut istilah hubungan adalah suatu relasi dari yang satu dengan yang lainnya.⁸

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

3. Pendidikan Agama Islam

Suatu mata pelajaran, yang di masukkan ke dalam kurikulum di SMP N 2 Randudongkal Pematang, yaitu bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa pengetahuan, kegiatan-kegiatan agama yang secara sistematis di berikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

4. Perilaku Keagamaan

Tanggapan atau reaksi dari individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap yang berhubungan dengan agama. Contoh di SMP N 2 Randudongkal Pematang setiap pagi peserta didik sebelum memulai pelajaran mereka membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, Shalat Dhuha dan Shalat Duhur berjama'ah.

5. Peserta Didik

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, hlm. 583

pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁹ Sedangkan peserta didik yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah peserta didik SMP N 2 Randudongkal, dalam skripsi ini peneliti mengambil sampel kelas IX G

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP N 2 Randudongkal Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Bagaimana perilaku keagamaan peserta didik di SMP N 2 Randudongkal berupa pelaksanaan shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Adakah hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP N 2 Randudongkal Tahun Pelajaran 2015/2016

D. Tujuan Penelitian

Mengacu permasalahan penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini memperoleh data dan informasi tentang hubungan hasil belajar pendidikan agama Islam dengan perilaku keagamaan.

1. Untuk Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMP N 2 Randudongkal Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Untuk Mengetahui perilaku keagamaan peserta didik di SMP N 2 Randudongkal Tahun Pelajaran 2015/2016

⁹ Kemendikbud, Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, Sinar Grafika, 2007, hlm. 3

3. Untuk Mengetahui Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP N 2 Randudongkal Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Hipotesis

Menurut arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu “Hypo” yang artinya “di bawah” dan “Tesa” yang artinya “kebenaran”.

Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis Dalam hal ini digunakan jenjang empat dengan skor sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban (a) nilai bobotnya 4 (empat)
- b. Untuk alternatif jawaban (b) nilai bobotnya 3 (tiga)
- c. Untuk alternatif jawaban (c) nilai bobotnya 2 (dua)
- d. Untuk alternatif jawaban (d) nilai bobotnya 1 (satu)

Kemudian merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara tentang intensitas mengikuti pembinaan dengan hasil belajar peserta didik.

1. Analisis Uji Hipotesis

Setelah diolah tahap selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* atau *pearson Product Moment Correlation* (PPMC) sebagai berikut :¹⁰

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 2*, Yogyakarta, Andi Offset, 2004, Jilid, 2, hlm. 240.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi hubungan x dan y

x = nilai variabel hasil belajar PAI

y = nilai variabel perilaku keagamaan

xy = perkalian antara x dan y

X = jumlah nilai variabel X sebagai total

Y = jumlah nilai variabel Y sebagai item

N = jumlah responden

2. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil perhitungan antara nilai x yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan nilai y yaitu perilaku keagamaan peserta didik, maka akan diketahui hubungannya. Adapun teknik pengujiannya dengan taraf signifikan 5% dan 1% dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila $r_0 > r_t$ maka H_0 ditolak dan hasilnya menunjukkan signifikan.
- b. Apabila $r_0 < r_t$ maka H_0 diterima dan hasilnya menunjukkan non signifikan.

Dalam hal ini diasumsikan bahwa perilaku keagamaan dapat meningkatkan ahasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP N 2 Randudongkal.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan merupakan kelompok penelitian korelasi sebab-akibat dengan pertimbangan bahwa keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua atau keadaan pertama berpengaruh terhadap yang kedua.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek. Yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981).¹¹

Penelitian ini mengkaji hubungan dua variabel yaitu :

1) Variabel X (variabel bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar” dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

- Hasil test formatif
- Hasil test sumatif
- Nilai Raport

¹¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*, Bandung, Alfabeta, cet 12, 2011, hlm, 38

2) Variabel Y (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Perilaku Keagamaan” dengan indikator :

- Dimensi Kepercayaan (*idiologis Dimension*)
- Dimensi Pengetahuan Agama (*the intelektual Dimension*)
- Dimensi Pengalaman (*the eksperiensial Dimension*)
- Dimensi Praktik Agama (*the ritualistic Dimension*)

b. Jenis dan Sumber Data

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama.¹² Data ini meliputi Hasil belajar dengan Perilaku Keagamaan peserta didik. Data ini diperoleh melalui angket dan wawancara siswa dan Guru di SMP N 2 Randudongkal.
- 2) Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen, yang diperoleh dari tangan kedua.¹³ Data ini meliputi gambaran umum SMP N 2 Randudongkal, keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan lain-lain. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, karyawan bagian TU.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian.¹⁴ Subyek penelitian adalah populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik SMP N 2 Randudongkal.

¹² Drs. Sumadi Suryabrata, BA.MA., Ed.S.Ph.d., *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1983, hlm.93

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi V, Jakarta, PT Rieneka Cipta, 2002, hlm. 102.

Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang akan diteliti.¹⁵ Maksudnya menjadi sumber sebenarnya dari penelitian. Pengambilan sample ini menggunakan teknik pengambilan sample, yaitu:

Random (sampling acak), yaitu cara mengambil sample dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sample. Cara mengambil sample dari sampling random ini ada tiga cara, yaitu: undian, ordinal dan tabel bilangan random.

“Untuk sekedar perkiraan maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”

Dalam penelitian ini menetapkan seluruh peserta didik SMP N 2 Randudongkal sebagai populasi yang berjumlah 120 peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagaimana di atas, karena jumlah populasinya lebih dari 100, maka bisa diambil sampel.

Adapun sampel yang penelitian ambil adalah 25% dari jumlah keseluruhan siswa di SMP N 2 Randudongkal yaitu $120 \times 25 = 30$. Dengan demikian peneliti mengambil sampel yang dijadikan responden adalah 30 peserta didik. Untuk mengambil sampel,

¹⁵ Ibid. hlm. 131.

*penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu proses pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.*¹⁶

d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui Perilaku Keagamaan peserta didik dengan menjawab daftar pertanyaan yang tersedia. Angket diberikan kepada peserta didik yang menjadi obyek penelitian.

2) Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya. Dalam mengadakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat,

¹⁶ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 74

¹⁷ *Ibid.*, hlm.142

catatan harian, raport peserta didik dan sebagainya.¹⁸ Metode ini juga di gunakan untuk memperoleh data mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik, terutama nilai-nilai test yang telah disempurnakan dalam raport.

Dalam metode ini peneliti menggunakan dokumen untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subyek.

e. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah data *prosesing*, dengan cara menyusun data hasil angket dalam bentuk tabel. Dalam hal ini digunakan jenjang empat dengan skor sebagai berikut :

- a) Untuk alternatif jawaban (a) nilai bobotnya 4 (empat)
- b) Untuk alternatif jawaban (b) nilai bobotnya 3 (tiga)
- c) Untuk alternatif jawaban (c) nilai bobotnya 2 (dua)
- d) Untuk alternatif jawaban (d) nilai bobotnya 1 (satu)

Kemudian merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

- a) H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara tentang intensitas mengikuti pembinaan dengan hasil belajar peserta didik.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research*, Yogyakarta, UGM, 1975, hlm. 136

2) Analisis Uji Hipotesis

Setelah diolah tahap selanjutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* atau *pearson Product Moment Correlation* (PPMC) sebagai berikut :¹⁹

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi hubungan x dan y

x = nilai variabel hasil belajar PAI

y = nilai variabel perilaku keagamaan

xy = perkalian antara x dan y

X = jumlah nilai variabel X sebagai total

Y = jumlah nilai variabel Y sebagai item

N = jumlah responden

3) Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil perhitungan antara nilai x yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan nilai y yaitu perilaku keagamaan peserta didik, maka akan diketahui hubungannya. Adapun teknik pengujiannya dengan taraf signifikan 5% dan 1% dengan ketentuan sebagai berikut :

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 2*, Yogyakarta, Andi Offset, 2004, Jilid, 2, hlm. 240.

- a) Apabila $r_0 > r_t$ maka H_0 ditolak dan hasilnya menunjukkan signifikan.
- b) Apabila $r_0 < r_t$ maka H_0 diterima dan hasilnya menunjukkan non signifikan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi. Terdapat tiga bagian dalam skripsi ini, yaitu : bagian muka, bagian isi, bagian akhir, adapun rincianya sebagai berikut :

1. Bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman lampiran.

2. Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab I : Berisi pendahuluan, yaitu meliputi : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Memaparkan teori tentang pendidikan agama Islam, pengertian agama Islam, landasan pendidikan Islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, pengertian prestasi belajar, aspek-aspek prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Pengertian perilaku dan perilaku keagamaan, dasar-dasar perilaku keagamaan, tujuan perilaku keagamaan, sumber perilaku

keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan, hubungan hasil belajar PAI dengan perilaku keagamaan.

Bab III : Memaparkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMP N 2 Randudongkal yang meliputi : sejarah berdirinya SMP N 2 Randudongkal, visi , misi, dan tujuan, struktur organisasi pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, data tentang hasil belajar PAI berupa nilai raport, perilaku keagamaan, bagaimana hubungan hasil belajar PAI dengan perilaku keagamaan peserta didik di SMP N 2 Randudongkal tahun pelajaran 2015/2016.

Bab IV : Memaparkan tentang hasil analisis tentang hubungan hasil belajar PAI dengan perilaku keagamaan peserta didik di SMP N 2 Randudongkal tahun pelajaran 2015/2016. Disini penulis menggunakan tiga langkah analisis yaitu : analisis pendahuluan, uji hipotesis, analisis lanjut.

Bab V : Penutup, yang meliputi : kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini terdiri atas Daftar Pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpulan data, daftar riwayat hidup.